HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN BIDAN DENGAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR* DI RUANG PONEK RSUD SITI AISYAH KOTA LUBUKLINGGAU

The Association between Knowledge and Midwivery Education With Implementation Pap Smear in The Room of PONEK RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

Mika Oktarina[1], Nuril Absari [1], Listra Hafriani[2]

[1]Program Studi DIII Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti
[2]Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti
Email : mikaoktarina165@gmail.com

ABSTRAK

Masih tingginya angka kematian ibu yang disebabkan oleh kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan penudidikan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear di ruang Ponek RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian Deskritif, menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan di ruang ponek Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan data paada penelitian ini menggunakan total sampling diperoleh sampel sebanyak 38 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square (χ^2). Hasil penelitian ini didapatkan: (1) Terdapat 50% responden tidak melakukan pap smear, (2) Terdapat 71,1% responden yang berpendidikan DI-DIII, (3) Terdapat 39,5% responden yang berpengetahuan cukup. (4) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear di Ruang Ponek Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dengan Kategori hubungan lemah. (5) Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear di Ruang Ponek Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dengan Kategori hubungan lemah. Diharapkan RSUD Siti Aisyah dapat meningkatkan perbaikan pelayanan dan perbaikan program sehingga pap smear tidak hanya dilakukan pada pagi hari saja sehingga seluruh bidan mendapatkan kesempatan yang sama.

***Kata Kunci** : pendidikan bidan, pengetahuan, pemeriksaan pap smear*

ABSTRACT

Still high maternal mortality caused by cervical cancer. This study aimed to study the relationship of knowledge and midwife investigation with the implementation of pap smear examination in Ponek Room of Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau. This research was descriptive research, using cross sectional design. Population in this research was all midwife in Room Ponek Siti Aisyah Hospital Lubuklinggau with number 38 people. Technique of data retrieval in this research used Total Sampling and obtained sampel as many as 38 people. Data collected in this study using questionnaires. Data analysis technique done by univariate and bivariate analysis with Chi-Square test (χ^2). The results of this study were: (1)

There were 50% of respondents did not do pap smears, (2) There were 71.1% respondents who were educated DI-DIII, (3) There were 39.5% knowledgeable enough. (4) There is a significant correlation between midwife knowledge and the implementation of pap smear examination in Ponek Room of Siti Aisyah Hospital of Lubuklinggau City with Category of weak relationship. (5) There is a significant correlation between midwife education and the implementation of pap smear examination in Ponek Room of Siti Aisyah Hospital of Lubuklinggau City with weak relationship category. It is expected that RSUD Siti Aisyah can improve service improvement and program improvement so that Pap smears are not only done in the morning so all the midwives get the same chance.

***Keywords**: knowledge, midwivery education, pap smear examination*

A. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang menginfeksi wanita di dunia. lebih dari 85% kasus ini terjadi di Negara berkembang (WHO, 2014).Di dunia, seorang wanita meninggal setiap dua menit akibat kanker serviks dan diperkirakan angka kematian mencapai 270.000 kematian setiap tahunnya. Ini merupakan angka kematian yang besar, yang memicu stress baik dari segi emosional maupun fisik terhadap wanita bahkan pada tahap prakanker (Sastrosudarmo, 2012).

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks. Sekitar 8.000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian (Saifullah, 2012). Dinegara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia kanker serviks masuk urutan pertama. Sesungguhnya penyakit ini dapat dicegah bila dilakukan program skrining atau deteksi dini namun hal ini belum dilakukan khususnya di negara berkembang. (Kemenkes RI, 2012).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Setelah berbagai penelitian akhirnya didapat teknik cara deteksi dini kanker serviks yaitu dengan Pap Smear. Pemeriksaan Pap Smear dapat dilakukan dengan pengamatan sel – sel dari genetalia wanita. Uji Pap Smear telah terbukti dapat menurunkan kejadian kanker leher rahim yang ditemukan pada stadium prakanker. Pemeriksaan Pap Smear selain untuk mendeteksi kanker leher rahim juga dapat mendiagnosis peradangan pada vagina. Pap Smear biasanya dilakukan pada wanita usia subur yang telah melakukan hubungan seksual (Raski et al., 2013).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2015 sebanyak 1.047 Responden penderita kanker serviks dan kanker kedua tertinggi di Sumsel adalah kanker payudara dengan jumlah 273 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2016). Data Rumah Sakit Lubuklinggau 2015 terdapat 15 kasus kanker serviks dan 2 responden di antaranya meninggal (Dinkes Kota Lubuklinggau, 2015)

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Pap Smear secara berkala. Sehingga diperlukan pemahaman tentang kanker serviks dapat di skrinning atau di deteksi dini yang dilakukan secara sederhana, tidak sakit dan penilaian

laboratorium secara cepat (Sastrosudarmo, 2012)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan penudidikan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan *pap smear* di ruang Ponek RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan penudidikan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan *pap smear* di ruang Ponek RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi secara objektif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian ini adalah semua bidan di Ruang PONEK RSUD Aisyah Kota Lubuklinggau yaitu berjumlah 38 Responden dengan sampel 38 responden menggunakan teknik *total sampling.* Analisis data yang dilakukan dengan *analisis Chi-Square.* Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data primer yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran masing-masing variabel, baik variabel *dependent* (pelaksanaan pap smear oleh bidan) dan variabel *independent* (pengetahuan dan pendidikan). Adapun hasil ananlisi univariat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Pap Smear* di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Pelaksanaan *Pap Smear*	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak dilakukan	19	50
2	Dilakukan	19	50
	Total	38	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 38 responden yang menjadi responden terdapat 19 responden tidak dilakukan pap smear dan 19 responden dilakukan pap smear.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang baik	12	31,6
2	Cukup Baik	15	39,5
3	Baik	11	28,9
	Total	38	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 38 responden yang menjadi responden terdapat 12 responden dengan pegetahuan kurang baik 15

responden dengan pengetahuan cukup baik dan 11 responden pengetahuannya baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Bidan di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan DI-DIII	27	71,1
2	Pendidikan DIV/SI	11	28,9
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 38 responden yang menjadi responden terdapat 27 responden dengan pendidikan DI-DII dan 11 responden dengan pendidikan DIV/S1.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan *Pap Smear* di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Pengetahuan	Pemeriksaan *Pap Smear*				Total		χ^2	p
		Tidak dilakukan		Dilakukan					
		F	%	F	%	F	%		
1	Kurang baik	11	92	1	8	12	100,0		
2	Cukup baik	5	33	10	67	15	100,0	12,273	0,002
3	Baik	3	27	8	73	11	100,0		
	Total	19	50	19	50	38	100,0		

Berdasarkan Tabel 4 hubungan pengetahuan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear di Ruang PONEK RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 12 Responden bidan yang memiliki pengetahuan kurang baik11 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan pap smear dan 1 Responden melakukan pemeriksaan papsmear sedangkan dari 15 Responden yang pengetahuannya cukup baik 5 diantaranya ridak melakukan pemeriksaan pap smear dan 10 Responden melakukna pemeriksaan pap smear sedangkan dari 11 Responden memiliki pengetahuan baik 3 diantaranya tidak melakukan periksaan pap smear dan 8 Responden melakukan pemeriksaan pap smear.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai χ^2 = 12,273 dengan *p-value* = 0,002 < α=0,05 berarti signifikan maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan dalam pelaksanaan pemeriksaan pap smear.

Tabel 5
Hubungan Pendidikan Bidan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Pap Smear di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau

No	Pendidikan	Pemeriksaan Pap Smear				Total		χ^2	P
		Tidak dilakukan		Dilakukan					
		F	%	F	%	F	%	6,629	0,012
1	DI-DIII	17	89,5	10	52,6	27	100,0		
2	DIV/SI-S2	2	10,5	9	47,4	11	100,0		
	Total	19	50	19	50	38	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 hubungan pendidikan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan prap smear di Ruang Ponek RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 27 Responden bidan yang memiliki pendidikan DI-DIII 17 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan pap smear dan 10 Responden melakukan pemeriksaan papsmear sedangkan dari 11 Responden yang pendidikannya DIV/SI 2 diantaranya Tidak melakukan pemeriksaan pap smear dan 9 Responden melakukan pemeriksaan pap smear. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai X^2 = 6,269 dengan *p-value* = 0,012< α=0,05 berarti signifikan maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan bidan dalam pelaksanaan pemeriksaan pap smear.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 38 responden yang menjadi responden menunjukkan bahwa 18 responden tidak melakukan pemeriksaan pap smear hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan karena pelatihan yang dilakukan bergiliran, kegiatan pap smear hanya dilakukan pada pagi hari dan pada setiap 1 bulan sekali yang dibantu oleh program BPJS .Dari 20 responden yang melakukan pemeriksaan pap smear karena responden sadar akan pentingnya kesehatan dan mengetahui dari hasil anamnesa yang mengarah ke pemeriksaan pap smear.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 38 responden yang menjadi responden terdapat 12 responden dengan pegetahuan kurang baik hal ini dikarenakan 2 diantaranya faktor usia yang sudah tua, 5 diantaranya kurang konsentrasi akibat masalah keluarga, 2 diantaranya tidak pernah mengikuti pelatihan, 3 diantaranya jarang mengikuti organisasi IBI.Dari 15 responden dengan pengetahuan cukup baik hal ini dikarenakan selalu terlibat mengikuti organisasi IBI dan pernah mengikuti pelatihan pap smear.Dari 11 responden pengetahuannya baik hal ini dikarenakan responden sering mengikuti pelatihan, sering mengikuti kegiatan organisasi, sering mengikuti pelatihan dan sering mengikuti program BPJS yang melakukan program pemeriksaan pap smear.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 38 responden yang menjadi responden terdapat 27 responden dengan pendidikan DI-DIII diantaranya 1 responden berpendidikan DI hal ini dikarenakan usia >35tahun, lebih mengutamakan pendidikan anaknya serta lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga daripada pendidikan dan 26 responden berpendidikan DIII hal ini disebabkan keterbatasan biaya, motivasi dari diri sendiri kurang, jarak tempat kuliah

yang jauh antar provinsi yang bisa memakan waktu dan tidak mendapat izin dari suami bagi yang sudah menikah, tidak mempunyai universitas kesehatan didaerah lubuklinggau. Bidan dengan pendidikan DIV/S1 berjumlah 11 responden yang telah meluluskan studi DIV berjumlah 11 Responden hal ini dikarenakan susahnya mendapatkan izin untuk belajar, jarak tempat kuliah yang jauh yang bisa memakan waktu.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 38 bidan yang menjadi responden menunjukkan bahwa dari 12 Responden bidan yang memiliki pengetahuan kurang baik 11 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan pap smear hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk melakukan pap smear pada pasien, kurang mengetahui bagaimana inidikasi pasien yang seharusnya dilakukan pap smear serta kurangnya bidan mengikuti pelatihan pap smear sehinga bidan tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan pap smear. dan 1 Responden melakukan pemeriksaan papsmear hal ini dikarenakan penanggung jawab pemeriksaan pap smear.

Dari 15 Responden yang pengetahuannya cukup baik 5 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan jadwal dinas yang terbagi antara jadwal dinas pagi dinas siang dan dinas malam sedangkan pemeriksaan pap smear hanya dilakukan pada dinas pagi dan 10 Responden melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan sering mengikuti pelatihan pemeriksaan pap smear.

Dari 11 Responden memiliki pengetahuan baik 3 diantaranya tidak melakukan periksaan pap smear hal ini dikarenakan kesibukan, malas dalam melakukan pap smear dan 8 Responden melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan mereka merupakan bidan yang bekerjasama dengan program BPJS yang mengadakan pemeriksaan pap smear gratis, dan pengetahuan mereka juga sudah sangan baik dalam pemeriksaan pap smear melalui pengalaman – pengalaman mereka di lapangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiran (2011) yang menyatakan bahwa tingginya pengetahuan merupakan hal sangat penting untuk terbentuknya tindakan responden sehingga dengan adanya pengetahuan maka responden akan mengerti dan berusaha untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Selain itu pengetahuan yang baik mempunyai keinginan yang lebih besar untuk dilakukan untuk pemeriksaan pap smear.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 38 responden menunjukkan dari 27 responden yang memiliki pendidikan DI-DIII 17 diantaranya tidak melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan tidak pernah mengikuti pelatihan, dan 10 responden melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan pernah mengikuti pelatihan.

Dari 11 Responden yang pendidikannya DIV/SI 2 responden berpendidikan DIV tidak melakukan pemeriksaan pap smear hal ini dikarenakan bidan ditugaskan untuk melengkapi status, kesibukan bidan yang menyebabkan kurangnya waktu untuk diruangan dan 9 Responden melakukan pemeriksaan pap smear banyak mengikuti pelatihan tentang pap smear.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka lebih banyak yang melaksakan pemeriksaan pap smear sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka semakin rendah pula pelaksanaan pemeriksan pap smear.

E. Kesimpulan

1. Dari 38 responden terdapat 19 orang (50%) responden tidak melakukan pap smear
2. Dari 38 responden terdapat 15 orang (39,5%) responden yang berpengetahuan cukup
3. Dari 38 responden terdapat 27 orang (71,1%) respenden yang berpendidikan DI-DIII
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear di Ruang Ponek Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dengan kategori hubungan sedang.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan bidan dengan pelaksanaan pemeriksaan pap smear di Ruang Ponek Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dengan kategori hubungan lemah.

Daftar Pustaka

Azwar. (2012). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, (2016). *Profil Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau 2015 : Data Sebaran Penyakit*. Lubuk Linggau. Dinas KesehatanKota Lubuk Linggau

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan 2015 : Data Sebaran Penyakit*. Lubuk Linggau. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan.

Kemenkes RI. (2016). *Prevalensi Kejadian Kanker di Indonesia*.

Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Nasional Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks*.

Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika

Riskesdas. (2016). *Data Kejadian Kanker di Propinsi di Indonesia Tahun 2013*.

Raski et al., (2013). *Kiat Mudah Mengatasi Kanker Servik*. Jakarta : Aulia Publishing Medika

Sastrosudarmo. (2012). Kanker The Silent Killer. Jakarta : Garda Media.

Saifullah M. (2012). *Kanker Serviks Renggut Nyawa 8.000 Perempuan Indonesia*, http://health.okezone.com/read/2012/05/13/482/628842/kanker-serviks-renggut-nyawa-8-000-perempuan-indonesia, diakses 26 Agustus 2012.

WHO. (2014). *Data of Servical Cancer*.